



THE INFLUENCE OF FREE CASH FLOW, PROFITABILITY, FIRM SIZE, AND DIVIDEND POLICY ON BANKING STOCK PRICES IN THE LQ45 INDEX

PENGARUH FREE CASH FLOW, PROFITABILITY, FIRM SIZE, DAN DIVIDEND POLICY TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DALAM INDEKS LQ45

Hana Nadhifa Khalda¹, Widyasari²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

E-mail: hana.125249118@stu.untar.ac.id¹, widyasari@fe.untar.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Hana Nadhifa Khalda
hana.125249118@stu.untar.ac.id

Key words:

Free Cash Flow,
Profitability, Firm Size,
Dividend Policy, Stock
Price, Banking, LQ45

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1317 - 1323

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of free cash flow, profitability, firm size, and dividend policy on stock price fluctuations of banking companies listed in the LQ45 Index for the period 2015–2024. The research employs a quantitative approach, with data processed using SPSS version 31 to obtain statistically reliable empirical findings. The results indicate that profitability and dividend policy have a positive and significant effect on stock price changes. Meanwhile, free cash flow and firm size show a positive but statistically insignificant influence, and therefore cannot be considered primary determinants of banking stock price formation. Profitability, represented by ROA, emerges as the most dominant variable, as it reflects the bank's effectiveness in managing assets and its overall performance resilience, providing informative signals for investors. Dividend policy, measured through the DPR, is also shown to be significant because consistent dividend distribution is perceived as an indicator of long-term financial health. On the other hand, free cash flow and firm size do not exert a strong direct influence on stock value. Overall, the findings emphasize that banking investors prioritize profit fundamentals and the company's commitment to dividend distribution over cash availability or firm size.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Hana Nadhifa Khalda hana.125249118@stu.untar.ac.id Kata kunci: <i>Free Cash Flow, Profitability, Firm Size, Dividend Policy, Harga Saham, Perbankan, LQ45</i> Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 1317 - 1323	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>free cash flow</i>, <i>profitability</i>, <i>firm size</i>, dan <i>dividend policy</i> terhadap fluktuasi harga saham perbankan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2015–2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengolahan data melalui SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>profitability</i> dan <i>dividend policy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Sementara itu, <i>free cash flow</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga belum dapat dianggap sebagai determinan utama pembentukan harga saham perbankan. <i>Profitability</i>, yang direpresentasikan melalui ROA, menjadi variabel paling dominan karena mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan ketangguhan kinerja bank, sehingga memberikan sinyal informatif bagi investor. <i>Dividend policy</i> yang diukur melalui DPR juga terbukti signifikan karena konsistensi pembagian dividen dinilai sebagai indikator kesehatan keuangan jangka panjang. Di sisi lain, <i>free cash flow</i> dan <i>firm size</i> belum mampu memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap nilai saham. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa investor perbankan lebih berorientasi pada fundamental laba dan komitmen perusahaan dalam pembagian dividen dibandingkan ketersediaan kas maupun ukuran perusahaan. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved</i>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian dan pasar modal Indonesia karena menjadi penyedia pembiayaan industri serta motor penggerak Indeks LQ45, yang berisi 45 saham berlikuiditas tinggi dan berkinerja kuat. Pasar modal semakin berkembang, dan saham menjadi alternatif investasi menarik karena menawarkan dividen dan *capital gain* (Yandra, 2024). Harga saham menjadi indikator utama kinerja perusahaan dan kekayaan investor (Nurochman & Hunein, 2025), sehingga volatilitasnya menjadi pertimbangan penting.

Dalam menentukan harga saham, salah satu variabel penting adalah *free cash flow* yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas setelah kebutuhan operasional dan belanja modal. Sari et al. (2025) menegaskan bahwa *free cash flow* berfungsi menilai likuiditas perusahaan. Contohnya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) pada 2024 mencatat *free cash flow* Rp 34,69 triliun dan arus kas operasional Rp 37,62 triliun, yang berkontribusi pada kenaikan harga saham sebesar 56,9% sepanjang 2024 (<https://www.bankbsi.co.id/>). Menurut Marnilin (2023), Variabel *profitability* yang diproksikan dengan peningkatan ROE, ROA, dan EPS mencerminkan perbaikan kinerja. Pada 2023, BBNI membukukan laba bersih Rp 20,9 triliun (tumbuh 14,2%), disertai kenaikan ROA dari 2,46% menjadi 2,60%, ROE dari 16,39% menjadi 16,84%, dan EPS mencapai Rp 566,65. Harga sahamnya pun naik 16,5% menjadi Rp 5.375 (<https://infobanknews.com/>).

Firm size juga memengaruhi persepsi investor. Liadi et al. (2022) menemukan bahwa *firm size* yang diukur melalui LN total aset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. BBCA meningkatkan total asetnya dari USD 84,77 miliar (2022) menjadi USD 91,53 miliar (2023) atau naik USD 6,76 miliar (7,98%), disertai kenaikan harga saham dari Rp 8.550 menjadi Rp 9.400 (<https://companiesmarketcap.com/>). Faktor lain adalah *dividend policy*. Menurut teori sinyal, kenaikan dividen menunjukkan stabilitas perusahaan. Rohmatika et al. (2022) membuktikan pengaruh positif signifikan kebijakan dividen terhadap harga saham. Contohnya, pengumuman dividen Rp 270 per saham dengan payout ratio 68,4% oleh BBCA pada 15 Maret 2024 memicu kenaikan harga saham sebesar 3,25% (<https://www.dbs.com.sg/>).

Memahami pengaruh *free cash flow*, *profitability*, *firm size*, dan *dividend policy* penting bagi investor untuk menyusun strategi dan bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan (Budhathoki & Khadka, 2024). Penelitian ini kembali mengkaji variabel-variabel tersebut pada sektor perbankan karena hasil studi terdahulu menunjukkan temuan yang beragam dan sektor perbankan memiliki karakteristik berbeda dibanding sektor lain.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan skema penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini diarahkan untuk menelaah hubungan maupun pengaruh variabel independen atas variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel pada satu waktu tertentu, karena data hanya perlu dikumpulkan sekali dalam periode penelitian. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh *free cash flow*, *profitability*, *firm size*, dan *dividend policy* terhadap harga saham, sehingga mampu memberikan bukti empiris yang objektif dan terukur.

Dalam riset ini, populasi yang menjadi cakupan kajian mencakup seluruh perusahaan pada sektor perbankan yang tergolong ke dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2015–2024. Jumlah populasi yang diteliti adalah sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Pemilihan perusahaan sektor perbankan sebagai populasi karena sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam mendorong pemulihan perekonomian setelah masa pandemi COVID-19. Periode 2015–2024 menunjukkan kinerja positif perbankan Indonesia, ditandai dengan peningkatan laba bersih, ekspansi kredit, dan adopsi digitalisasi yang masif. Selain itu, saham-saham perbankan menjadi pusat perhatian investor karena tergolong likuid dan stabil, seperti yang tercermin dalam indeks LQ45. Respons yang cepat terhadap kebijakan makroekonomi menjadikan sektor ini menarik untuk dianalisis, khususnya dalam melihat pengaruh variabel keuangan atas harga saham. Adapun kriteria yang digunakan dalam riset ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan tercatat dalam indeks LQ45 dalam BEI selama 2015 – 2024.
2. Perusahaan perbankan yang konsisten tercatat dan menerbitkan laporan keuangannya dalam BEI selama 2015-2024.
3. Perusahaan perbankan yang tidak *delisting* selama 2015-2024.
4. Perusahaan perbankan yang konsisten memberikan dividen kas pada pemegang saham selama tahun 2015-2024.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel yang digunakan dalam riset ini mencakup sejumlah perusahaan perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 pada BEI selama periode 2015–2024, yang meliputi:

1. PT Bank Central Asia Tbk
2. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Analisis Data

Pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,118 yang melampaui batas signifikansi 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa residual pada model riset memenuhi asumsi distribusi normal. Secara visual, pola tersebut turut tergambarkan pada grafik P-P Plot, di mana persebaran titik data cenderung mengikuti garis diagonal, mengukuhkan bahwa distribusi residual berada dalam keadaan normal.

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas. Apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* melebihi 0,10, maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Merujuk hasil penelitian, *free cash flow* memiliki *tolerance* 0,889 dan VIF 1,125. *Profitability* mencatat *tolerance* 0,779 dengan VIF 1,283. Adapun *firm size* memiliki *tolerance* 0,238 dan VIF 4,201, sedangkan *dividend policy* mencatat *tolerance* 0,220 dengan VIF 4,554. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa multikolinearitas tidak terjadi di antara variabel independen. Artinya, masing-masing variabel bebas mampu menguraikan penjelasan terkait variasi dari variabel terikat secara unik dan tidak saling tumpang tindih dalam memberikan kontribusi terhadap model regresi.

Untuk uji autokorelasi menggunakan *Runs Test Non Parametric* untuk mengevaluasi apakah rangkaian residual membentuk pola acak atau tidak. Apabila nilai signifikansi pengujian autokorelasi melebihi batas 0,05, maka residual dinyatakan mengikuti pola acak sehingga model tidak mengindikasikan autokorelasi serta begitu pula sebaliknya. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,423 melebihi tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa residual pada model bersifat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar residual. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memiliki pola keacakan residual yang memadai, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Metode *Spearman's Rho* diterapkan dalam pengujian heterokedastisitas. Melalui prosedur tersebut, data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya berada pada kisaran $\geq 0,05$, begitu pula sebaliknya. Merujuk pada hasil uji, nilai *sig. (2-tailed)* *free cash flow* sebesar 0,312, *profitability* sebesar 0,0520, *firm size* sebesar 0,294, dan *dividend policy* sebesar 0,611. Seluruh nilai tersebut melampaui batas signifikansi 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varian residual antar-observasi berada dalam kondisi yang seragam, menandakan bahwa model regresi memiliki kestabilan dan tingkat keandalan yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Output Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini diterapkan dalam rangka menelaah keterhubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen secara simultan. Melalui prosedur ini dapat diketahui sejauh mana variabel bebas berdampak atas variabel terikat. Berikut ringkasan hasil uji tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3.683	16.799		.828
	Free Cash Flow	.025	.029	.081	.399
	Profitability	.374	.074	.515	.000
	Firm Size	1.805	4.735	.070	.705
	Dividend Policy	.329	.127	.495	.014

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS versi 31

Dari hasil pemodelan regresi linier berganda, dapat diturunkan persamaan regresi berikut.

$$Y = 3,683 + 0,025X_1 + 0,374X_2 + 1,805X_3 + 0,329X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi

X_1 : *Free cash flow*

X_2 : *Profitability*

X_3 : *Firm size*

X_4 : *Dividend policy*

Y: Harga saham

ε : Error

Konstanta (α) sebesar 3,683 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, harga saham berada pada level tersebut. Koefisien regresi *free cash flow* sebesar 0,025 menandakan bahwa peningkatan satu satuan *free cash flow* dengan variabel lain konstan akan menaikkan harga saham sebesar 0,025, sehingga variabel ini berhubungan positif dengan harga saham. *Profitability* memiliki koefisien 0,374, yang berarti setiap kenaikan satu satuan *profitability* mendorong kenaikan harga saham sebesar 0,374. *Firm size* memiliki koefisien regresi 1,805, menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan harga saham sebesar 1,805, sehingga hubungan keduanya bersifat positif. Sementara itu, *dividend policy* dengan koefisien 0,329 mengindikasikan bahwa kenaikan satu satuan kebijakan dividen akan meningkatkan harga saham sebesar 0,329, sehingga variabel ini juga berpengaruh positif terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Riset ini dilakukan dalam rangka menilai besarnya dampak atas variabel dependen jika terjadi perubahan satuan unit variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Nilai yang semakin mendekati angka 1 merefleksikan kemampuan

prediktif model yang semakin kuat. Dalam penarikan simpulan, penelitian ini menggunakan *adjusted R²*, sebab nilai *R²* cenderung mengalami distorsi atau bias ketika jumlah variabel independen dalam model mengalami penambahan. Berdasarkan hasil uji, nilai *adjusted R²* sebesar 0,686 menggambarkan sifat variabel bebas yang dapat menjelaskan 68,6% variasi pada variabel terikat, sedangkan 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai *adjusted R²* yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki efektivitas yang memadai dalam merepresentasikan keterkaitan antarvariabel yang dianalisis, sehingga layak dijadikan dasar untuk analisis lanjutan.

Statistik F (ANOVA)

Uji F (ANOVA) diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana keseluruhan variabel independen dalam model regresi mampu memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2021), apabila nilai $\text{Sig F} < 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Merujuk pada hasil uji, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05 mengonfirmasi bahwa seluruh variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Temuan ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas memiliki kontribusi terhadap pergerakan harga saham, sekaligus menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut secara kolektif berperan dalam menciptakan persepsi serta keputusan investasi terkait nilai saham perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Statistik T

Uji statistik t dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa *free cash flow* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Free cash flow* memiliki sig. 0,399, koefisien regresi 0,025, serta nilai t dan Beta yang positif namun tidak cukup kuat untuk memengaruhi harga saham. *Firm size* juga tidak signifikan dengan sig. 0,705 meskipun arah koefisiennya positif. Kondisi ini menggambarkan bahwa fluktuasi kas maupun ukuran perusahaan belum menjadi penentu utama harga saham perbankan, sehingga hipotesis untuk kedua variabel ini ditolak. Sebaliknya, *profitability* dan *dividend policy* terbukti signifikan. *Profitability* memiliki sig. 0,000, dengan nilai t dan Beta positif, sehingga semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan kenaikan harga saham. *Dividend policy* juga signifikan dengan sig. 0,014, nilai t 2,584, dan Beta 0,495, menunjukkan bahwa peningkatan dividen memberi sinyal positif mengenai stabilitas dan prospek perusahaan. Dengan demikian, hipotesis untuk *profitability* dan *dividend policy* diterima.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis pengaruh *free cash flow*, *profitability*, *firm size*, dan *dividend policy* terhadap harga saham perusahaan perbankan dalam Indeks LQ45 periode 2015–2024. Hasilnya menunjukkan bahwa *free cash flow* dan *firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan, sejalan dengan Rohmatika et al. (2022) yang menekankan bahwa investor lebih memperhatikan penggunaan kas daripada jumlahnya. Temuan ini berbeda dari Sari & Fauziah (2025) yang menemukan pengaruh positif signifikan pada sektor farmasi, serta Yandra (2024) yang mendapati pengaruh negatif signifikan pada sektor perbankan.

Firm size juga tidak signifikan, konsisten dengan Munari & Pranandyasari (2023), namun bertolak belakang dengan Liadi et al. (2022) dan Anugraha & Khuzaini (2018) yang menemukan pengaruh signifikan pada sektor lain. Perbedaan lintas penelitian mengindikasikan adanya moderasi faktor makro seperti suku bunga, inflasi, dan

kebijakan moneter terhadap hubungan *free cash flow* dan *firm size* dengan harga saham. Sebaliknya, *profitability* dan *dividend policy* terbukti berpengaruh positif signifikan. Temuan ini didukung oleh Marnilin (2023), Priya & Hayati (2024), serta Aulani et al. (2025), yang menegaskan bahwa profitabilitas tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat daya saing perusahaan. Hasil tersebut juga sejalan dengan teori *signaling* (Ross, 1977 dalam Ningrum & Pertiwi, 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan laba menjadi sinyal positif bagi pasar.

Di sisi lain, *dividend policy* signifikan dan berarah positif, konsisten dengan temuan Rohmatika et al. (2022), Budathoki & Khadka (2024), serta Anjani & Sutanti (2025), yang menekankan bahwa DPR mencerminkan stabilitas dan keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. Meskipun berbeda dengan Nurochman & Hunein (2025) yang menemukan ketidaksignifikanan pada sektor consumer *non-cyclicals*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor perbankan sangat responsif terhadap profitabilitas dan dividen, sehingga semakin tinggi *profitability* dan DPR, semakin besar peluang apresiasi harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada perusahaan perbankan Indeks LQ45 periode 2015–2024 untuk menilai pengaruh *free cash flow*, *profitability*, *firm size*, dan *dividend policy* terhadap harga saham. Hasil analisis SPSS Versi 31 menunjukkan bahwa *profitability* dan *dividend policy* berpengaruh positif signifikan, sementara *free cash flow* dan *firm size* hanya memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa investor lebih mengutamakan indikator yang langsung mencerminkan kinerja keuangan inti perusahaan. Secara keseluruhan, profitabilitas yang tinggi dan konsistensi pembagian dividen menjadi sinyal kuat bagi pasar bahwa perusahaan memiliki fundamental yang sehat, sehingga meningkatkan minat investor. Sebaliknya, kelonggaran kas dan ukuran perusahaan belum dianggap faktor penentu dalam pembentukan harga saham perbankan yang cenderung stabil dan diatur ketat. Dengan demikian, preferensi investor lebih berfokus pada kekuatan laba dan kebijakan dividen dibandingkan aset maupun kas yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. R., & Sutanti. (2025). Pengaruh Solvabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2), 149–160.
- Anugraha, A. & Khuzaini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham, 7(9), 1-19.
- Aulani, M. F., Djamereng, A., & Ramdani, M. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal*, 8(1), 225–238.
- Bank Syariah Indonesia. (2024, Desember 31). BRIS Tutup Bursa Tahun 2024 dengan Performa Mengesankan. Diakses pada 18 April 2025, dari BSI: <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bris-tutup-bursa-tahun-2024-dengan-performa-mengesankan>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budhathoki, P. B., & Khadka, K. (2024). The Effects of Dividend Policy on the Price of

- Shares of Microfinance Companies in Developing Countries. *SocioEconomic Challenges*, 8(1), 52–61.
- Bursa Efek Indonesia. Diakses pada 17 April 2025, dari Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/id>.
- Companies Market Cap. (2025, Januari 1). Bank Central Asia (BBCA.JK) - Total assets. Diakses pada 6 November 2025, dari Companies Market Cap: <https://companiesmarketcap.com/bank-central-asia/total-assets/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- DBS Bank. (2024, Maret 15). Bank Central Asia Tbk PT: Key takeaway from BCA AGMS. Diakses pada 19 April 2025, dari DBS Bank Singapore: https://www.dbs.com.sg/treasures/aics/templatedata/article/recentdevelopment/data/en/DBSV/032024/BBCA_IJ_03152024.xml.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505.
- Liadi, P., Assegaf, A. & Wibisino, C. (2022). Pengaruh Der, Eps, Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks Saham LQ45 Di BEI Periode 2013 – 2017. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 12 (3), 97–120.
- Marnilin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 493–502.
- Ningrum, H. S., & Pertiwi, T. K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal Publicuho*, 8(1), 345–359.
- Nurochman, A., & Hunein, H. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 19–28.
- Padmini, L., & Ratnadi, N. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Dividend Policy, and Financial Leverage on Earnings Management. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 334–342.
- Priya & Hayati, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018–2022. *SOSIOSAINTIKA: Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 2(1), 21–31.
- Rohmatika, N., Sumiati, A., & Mardi, M. (2022). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(2), 197–207.
- Yandra, I. S. (2024). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *Journal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1123–1131.